

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Pendapat lain mengenai manajemen dikemukakan oleh Fakhrurozi et al. (2024:7) Manajemen adalah suatu proses yang melibatkan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan bersama orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry (Hasibuan, 2018 : 38) fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah

yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing erta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan yaitu untuk mengawasi apakah Gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya alam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

3. Unsur – Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan (2018:9), Manajemen ini terdiri dari beberapa unsur (6M) yaitu:

- a. Manusia (*Man*) : dimana aktivitas yang harusnya dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa adanya manusia.

- b. Uang (*Money*) : untuk melakukan berbagai aktivitas manajemen diperlukan uang, seperti upah dan gaji pegawai, pembelian faktor produksi dan lain sebagainya. Uang harus digunakan sedemikian raga agar tujuan yang ingin dicapai, bila nilai dengan uang lebih besar dan uang atau biaya yang ingin dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Cara Pelaksanaan (*Methode*) : untuk melaksanakan kegiatan – kegiatan secara berdaya guna dan berhasil, maka manusia diharapkan pada berbagai alternative pelaksanaan.
- d. Mesin (*Machine*) : dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam proses produksi karena perkembangan teknologi.
- e. Bahan – bahan (*Materials*) : dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam teknologi sekarang ini material bukan saja sebagai pembantu bagi mesin dan mesin telah berubah kedudukannya akan tetapi sebagai pembantu manusia.
- f. Pasar (*Market*) : tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri tidak mungkin tercapai, sebab masalah pokok yang dihadapi oleh perusahaan industri, yaitu minimal mempertahankan pasar yang sudah ada, mungkin mencari pasar baru.

2.1.2 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan menurut Musthafa (2017:3) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi (*invesment decision*), keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financing decision*), dan keputusan kebijakan deviden

(*dividen policy*) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

Menurut Wahyuningsih dan Sa'adah (2020:4) manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kekuatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya dan upaya penggunaan serta pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan yaitu harga dimana calon pembeli siap atau bersedia membayarnya jika suatu perusahaan menjualnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian sumber daya keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mengambil keputusan investasi, pendanaan, dan pembagian keuntungan secara efisien, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada pencarian dana, tetapi juga pada cara terbaik dalam menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut agar memberikan hasil yang optimal bagi perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Wahyuningsih dan Sa'adah (2020:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari 3 (tiga) keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu :

- a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan uang diambil oleh manajer keuangan dalam *allocation of fund* atau pengalokasian dana kedalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan dan mempengaruhi sruktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed asset*.

b. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber – sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan – kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaannya. Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan, dengan melihat baik jangka pendek atau jangka panjang maka perbandingan yang terjadi disebut dengan struktur finansial. Dan jika yang diperhatikan adalah hanya dana investasi dalam jangka panjang saja maka perbandingannya disebut struktur modal. Dalam keputusan pendanaan mempengaruhi baik struktur modal maupun struktur finansial.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang di bayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proposi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:5) tujuan manajemen keuangan keuangan yaitu:

a. Pendekatan Keuntungan dan Risiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Menciptakan laba disini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan tingkat risiko yang minimal diperlukan agar perusahaan tidak memperoleh kerugian atau kalau perusahaan menetapkan target keuntungan dalam suatu tahun, diharapkan pencapaian target bisa terpenuhi, tetapi andaikan lebih rendah dari target, tidak jauh berbeda dari target tersebut.

- 1) Laba yang maksimal, maksudnya adalah agar perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
- 2) Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
- 3) Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal adalah dengan melakukan pengawasan aliran dana, maksudnya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun dana yang keluar, agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya, di samping tidak terjadi penyimpangan dana.
- 4) Menjaga fleksibilitas usaha, maksudnya adalah agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.

b. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas.

Tujuan manajemen keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Menjaga likuiditas dan profitabilitas.
- 2) Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.
- 3) Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam buku Aldila Septiana (2019:2) menjelaskan laporan keuangan yaitu laporan struktur yang menyajikan posisi keuangan dari kinerja keuangan adalah sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Sedangkan Menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang disusun secara sistematis dan berisi informasi penting mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka kesimpulan dari laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau informasi yang disusun secara sistematis yang menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam periode tertentu, dengan tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:11) Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang perubahan terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
- e. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

3. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) macam-macam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Menunjukkan kondisi usaha dalam satu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Capital in Capital*)

Menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini, kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab perubahan modal.

d. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas yang masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar adalah biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

2.1.4 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:108) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sedangkan Menurut Hery (2016:138) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat para dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan data keuangan melalui perhitungan matematis, dengan tujuan untuk menilai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, serta efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan satu angka keuangan dengan angka lainnya dalam laporan keuangan, dan hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, investor, maupun pihak eksternal lainnya.

2. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:47) manfaat rasio keuangan yaitu :

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stackholder* organisasi

3. Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:106), untuk mengukur kinerja keuangan suatu

perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi lebih berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar

tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*Quick Ratio*) adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-

biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk mencari *Cash Turnover* adalah :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Rasio *Inventory to Net Working Capital*

Rasio *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* adalah :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan, diantaranya :

a. *Debt to Asset Ratio*

Merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Debt to Equity Rasio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Rasio (DER)* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* adalah :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. *Times Interest Earned Ratio* disebut juga *Interest Coverage Ratio*. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap biaya bunga yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* adalah :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan lainnya). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas yang digunakan, diantaranya :

a. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* adalah :

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)

Inventory Turnover (Rasio Perputaran Persediaan) merupakan rasio perbandingan kemampuan dana pada *inventory* yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Rumus untuk mencari *Inventory Turnover* adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Persediaan}$$

c. *Working Capital Turnover* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Rasio perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Rasio ini mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. Rumus untuk mencari *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah :

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$$

d. *Total Asset Turnover* (Perputaran Aktiva)

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk mencari total *assets turn over* adalah :

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

e. *Fixed Asset Turnover* (Rasio perputaran Piutang)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Fixed assets turn over* ratio ini mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut. Rumus untuk mencari *Fixed Asset Turnover* adalah :

$$Fixed Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva Tetap}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan, diantaranya :

a. *Grosit Profit Margin* (GPM)

Grosit Profit Margin (GPM) Merupakan teknik analisa profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui presentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya personil, biaya

kantor dan biaya overhead lainnya. Rumus untuk mencari *gross profit margin* adalah :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan analisa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan satu perusahaan yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokok bagi perusahaan yang bersangkutan. Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity Capital*

Return On Equity Capital merupakan teknik analisa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola capital yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus untuk mencari *return on equity capital* adalah :

$$\text{Return On Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. *Return On Asset*

Merupakan analisa profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam menghasilkan pendapatan bagi suatu perusahaan dari pengelolaan asset yang

dipercayakan pada manajemen yang bersangkutan. Rumus untuk mencari *return on asset* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.5 *Working Capital Turnover*

1. *Pengertian Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2019:184) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau Saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

2. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2019:175) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat *Working Capital Turnover* yaitu sebagai berikut:

- Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
- Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang
- Untuk mengetahui berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode.
- Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

3. Indikator *Working Capital Turnover*

Menurut Kasmir (2019:184) *Working Capital Turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan. Rumus untuk mencari *working capital turn over* yaitu :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2.1.6 *Debt to Equity Ratio*

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019: 159) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar struktur hutang dalam

memenuhi permodalan perusahaan, maka manajemen akan semakin gencar dalam operasional usahanya karena naiknya modal perusahaan sehingga ekspansi bisnis dan target perusahaan akan tercapai sehingga laba perusahaan pun akan ikut naik. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2. Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Dalam Kasmir (2019:155) Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- b. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- c. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- d. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang dan modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- e. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

3. Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:160) Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Return On Equity

1. Pengertian *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019: 204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019:199) manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- c. Mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2019:197) tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- b. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
- c. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

3. Indikator *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019:206) Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* yang dapat dilihat pada tabel

2.1 sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gatot Kusjono, M Alex Abdul Rohman ; Jurnal Ilmiah Feasible (JIF) ; Vol. 2 No. 2, 2020 E-ISSN : 2656-1964 P- ISSN : 2655-9811	Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018	Metode Kuantitatif	Hasil uji t (parsial) diperoleh <i>Quick Ratio</i> (QR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Hasil uji F (simultan), <i>Quick Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> . Hal ini diperkuat dengan hasil uji nilai Fhitung (16,961) > Ftabel (5,79) dengan nilai signifikan sebesar 0,011.

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Jessica, Lilia W, Leonardy C, Kartika M, Panggabean N ; Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia ; Vol.4 No.2, 2019	Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar di BEI Periode 2014- 2017	Metode Kuantitatif	1. Secara Parsial <i>Inventory Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> 3. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> 4. Secara Simultan bahwa <i>Inventory Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>
3.	Dewi Ratnasari, Ine Mayasari dan Endang Hatma Juniwati ; Indonesian Journal of Economics and Management ; Vol. 1 No. 2, March 2021, pp. 306 – 315	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014- 2018	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dengan tingkat pengaruh yang

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				diperoleh sebesar 60,2%. Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> begitu pula <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
4.	Henda Hendawati ; SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN ; Vol. 1 No. 2, 2017, hal 97-111 p-ISSN: 2541-1691	Analisis <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Bumn Tbk Periode 2005-2010	Metode Kuantitatif	Berdasarkan hasil perhitungan (Uji Statistik) diperoleh nilai F-hitung sebesar 3,409. Dengan taraf signifikansi α sebesar 5%, dapat dilihat nilai sig. F = 0.082 , dan F-tabel sebesar 4,96, F-hitung < Ftabel , maka Ho diterima. Artinya CR (X1), DER (X2) dan TAT (X3) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap ROE (Y).
5.	Nohita Cipta Nada dan Nanu Hasanuh ; Jurnal Akutansi dan Keuangan ; Vol.6 No. 2, 2021 E-ISSN : 2549-	Pengaruh <i>Current Rasio</i> dan <i>Debt to Equity Rasio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Otomotif	Metode Kuantitatif	Pada penelitian kali ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, <i>Current Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on</i>

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	791X P-ISSN : 2615-255X			<i>Equity</i>. Maka setiap kenaikan atau penurunan <i>current ratio</i> tidak mempengaruhi hasil dari <i>Return on Equity</i> pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, <i>Debt on Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i>. Maka setiap kenaikan atau penurunan yang terjadi pada <i>Debt on Equity Ratio</i> akan berbanding terbalik dengan <i>Return on Equity</i> pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, Secara simultan atau bersama sama <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt on Equity Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Anatu Nur Mawarni dan	Pengaruh <i>Current Ratio</i>	Metode Kuantitatif	Hasl uji t (parsial) diperoleh <i>current</i>

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Gatot Kusjono ; Jurnal Disrupsi Bisnis ; Vol.4 No.1, Januari 2021 p-ISSN 2621 – 797X ; e- ISSN 2746-6841	Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011- 2018		<i>ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE), sedangkan <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return on equity</i> (ROE). Hasil uji F (simultan), <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>return on equity</i> dengan kontribusi sebesar 70,2%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai Fhitung (5,878) > Ftabel (5,14) dan nilai signifikansi sebesar 0,049.
7.	Hisar R, Suharna J ; Jurnal Ekonomi ; Vol.11 No.1, 2020 (P-ISSN 2087-8133 dan E-ISSN 2528-326X)	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Industri Manufaktur di BEI Periode 2013-2017	Metode Kuantitatif	1. Secara Parsial Variabel <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> 2. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> 3. Secara Simultan variabel <i>Working</i>

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<i>Capital Turn Over</i> , dan <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i>
8.	Tiara Jane Putrianto, Aria Aji Priyanto ; Journal Of Social Science Research; Vol.4 No.5, 2024 E-ISSN : 2807- 4238 P-ISSN 2807-4246	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada PT. Indosat Tbk Periode 2011- 2022	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , Dimana diketahui Perputaran Modal Kerja memiliki $T_{hitung} 3,598 < T_{tabel} 2,26216$ dengan nilai signifikansi ($0,006 < 0,05$). Sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Equity</i> , Dimana dapat diketahui bahwa <i>Debt to equity Ratio</i> memiliki $T_{hitung} 0,500 > T_{tabel} 2,26216$ dengan nilai signifikansi ($0,629 > 0,05$). Perputaran Modal Kerja, <i>Debt To Equity Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> , dimana nilai

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				$F_{hitung} 14,230 > 4,26$ dengan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil tingkat rasio saat ini sebesar 70,6%. Sedangkan 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
9.	Deri Zul Safar ; Jurnal Akuntansi UMM ; Vol. I No.1, Maret – Agustus 2020	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “ <i>Working Capital Turnover</i> ” Dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap Profitabilitas “ <i>Return On Equity</i> ” Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> sebesar 8.06%, sedangkan sisanya sebesar 91,93% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> dengan thitung 1.648 < ttabel 2.04523 dan <i>Debt to equity</i> juga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> dengan thitung - 0.337 < ttabel

No	Nama Peneliti, Nama Jurnal, Vol, dan No. Jurnal	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				2.04523 yang berarti secara keseluruhan adalah bahwa besar kecilnya <i>return on equity</i> perusahaan kurang dipengaruhi oleh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to equity</i> . Dan secara simultan besar kecilnya <i>return on equity</i> kurang dipengaruhi oleh <i>Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to equity</i> dengan nilai Fhitung 1.447 < Ftabel 3.284918.

Sumber : Dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2023:95) Kerangka Berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023”, dengan variabel

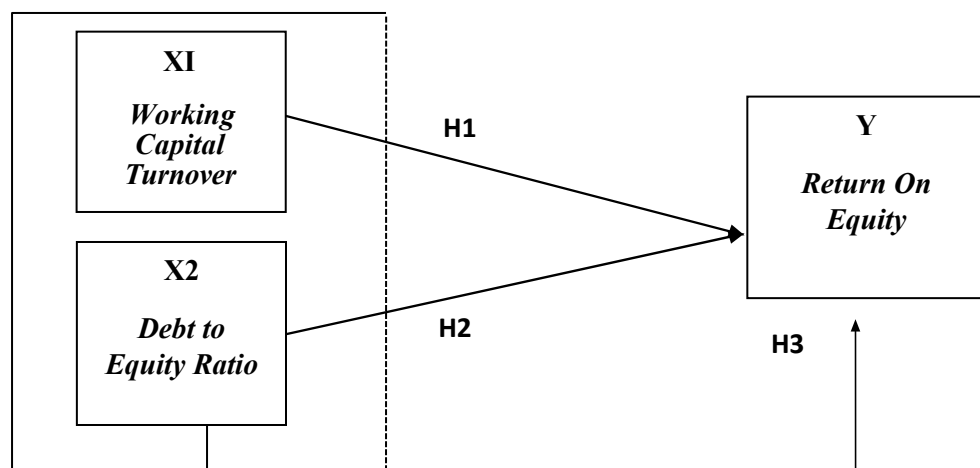
bebas *Working Capital Turnover* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dan variabel terikat yaitu *Return On Equity* (Y).

Variabel X1 *Working Capital Turnover* adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk mendukung aktivitas operasional. Konsepnya dapat dilihat secara kuantitatif (total aset lancar), kualitatif (aset lancar dikurangi utang jangka pendek), dan fungsional (aset yang langsung digunakan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode berjalan).

Variabel X2 *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar operasi perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan, karena laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham bisa berkurang akibat kewajiban membayar utang terlebih dahulu.

Variabel Y *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan, yang dapat mendorong kenaikan minat investor dan meningkatkan harga pasar saham.

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 2. 1 **Kerangka berpikir**

2.4 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:109), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dalam konteks ini, hipotesis tidak langsung diturunkan dari rumusan masalah, melainkan berasal dari hasil analisis teoritis yang logis dan rasional terhadap hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Ratnasari, Ine Mayasari dan Endang Hatma Juniwati (2021), menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset lancarnya untuk menunjang aktivitas operasional dan menghasilkan laba. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Namun jika perusahaan dalam mengelola aset lancarnya kurang optimal, maka perputaran modal kerja yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_{01} : Diduga *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023.

H_{a1} : Diduga *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitroh Ramadhan dan Rizka Wahyuni Amelia (2024), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitroh Ramadhan dan Rizka Wahyuni Amelia (2024), menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat memengaruhi besar kecilnya pengembalian modal kepada pemegang saham. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modal secara optimal, termasuk dalam penggunaan utang, maka hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang yang berlebihan justru dapat menurunkan tingkat pengembalian dan meningkatkan risiko keuangan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₀₂ : Diduga *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023.

H_{a2} : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara Jane Putrianto dan Arian Aji Prianto (2024), menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, ditambah dengan struktur pembiayaan yang tepat antara utang dan ekuitas, dapat secara bersama-sama meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas. Artinya, kombinasi dari pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka panjang yang baik berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₀₃ : Diduga *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023.

H_{a3} : Diduga *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023.